

# Khazanah Filsafat

Oleh : Ali Mudhofir.

## CAMERA OBCURA.

Karl Marx. Ideologi itu adalah ilusi atau kesadaran yang palsu. Artinya ideologi tidak menggambarkan situasi nyata manusia secara apa adanya. Dengan kata lain Ideologi menggambarkan Kenyataan secara terbalik. Ini tidak berarti ideologi keliru menggambarkan kenyataan, melainkan ideologi itu menggambarkan kenyataan dan interpretasi yang dibalik. Apa yang tidak baik dan tidak wajar dikatakan dan diusahakan sedemikian rupa sehingga tampak baik dan wajar. -SIN-

## CALCULUS OF INDIVIDUALS

Nelson Goodman (1906). Suatu sistem di mana unsur dasarnya bukan merupakan satuan-satuan benda, melainkan satuan-satuan kualitas yang disebut quala. Kualitas sebenarnya merupakan kata-sifat yang berlaku sesaat. Misalnya "berwarna hijau" merupakan kata sifat, tetapi "tampak hijau" merupakan qualia. T. H.

## CALCULUS RATIONATOR - TATACARA PENALARAN.

G.W. Leibniz. Program pembaruan yang bertalian dengan bahasa dan penalaran dalam segenap ilmu. Tatacara penalaran itu berdasarkan lambang-lambang ideografis dan aturan-aturan yang cermat melakukan deduksi-deduksi dalam bahasa semesta. Lihat juga CHARASTERISTICA UNIVERSALS - T. L. G.

## CARTESIAN LINGUISTIC - LINGUISTIK DESCARTES

Rene Descartes. Bahasa manusia bersandar pada struktur akal budi yang sama pada seluruh umat manusia. - H. K. -

## CATEGORY MISTAKES - SALAH KATEGORI

Gilbert Ryle. Setelah kategori dapat terjadi karena orang akan melukiskan fakta-fakta yang termasuk kategori satu dengan menggunakan ciri-ciri logis yang menandai kategori lain. Misalnya dualisme jiwa-badan dari Descartes. Dikatakan bahwa manusia mempunyai mind (roh, jiwa) dengan cara yang sama

seperti ia juga mempunyai tubuh. Roh dianggap sebagai sesuatu hal yang dapat dibandingkan dengan tubuh, tetapi berbeda dengannya karena tidak bersifat menempati ruang, tidak terbuka untuk orang lain dan hanya dapat dikenal melalui introspeksi. Dengan demikian fakta-fakta kehidupan mental seolah-olah termasuk dalam satu tipe logis dari kategori (atau jenjang tipe-tipe atau kategori-kategori) bila fakta-fakta tersebut benar-benar termasuk dalam yang lain -K. B. ; A. F.

#### CATHARSIS - KATARSIS

Aristoteles (384-322). Pemurnian, pembersihan; khususnya pembersihan emosi-emosi dari rasa kasihan dan ketakutan yang dipengaruhi oleh tragedi. Dalam estetika pemurnian dan pembebasan dari nafsu-nafsu dalam seni. -D. D. R. -

#### CAUSES, ARISTOTEL'S FOUR - EMPAT BESAR ARISTOTELES.

Aristoteles. 1. Material cause: bahan yang darinya menjadi ada sesuatu benda; tempat berlangsungnya perubahan. 2. Formal cause: bentuk (pola, konfigurasi) yang di dalamnya sesuatu hal berubah. Hakekat diwujudkan dalam proses menjadi. 3. Efficient cause: yang dengan sebab ini sesuatu perubahan terjadi: yang dengannya mulai suatu kegiatan. Sebab efisien juga sering disebut sebagai propelling cause. Final cause : yang untuk kepentingannya sesuatu kegiatan berlangsung: tujuan yang menghasilkan perubahan. Final cause juga sering disebut telic cause. F. A. A.

#### CAUSE FINAL - SEBAB TUJUAN

Lihat CAUSES, ARISTOTEL'S FOUR

#### CAUSE FORMAL - SEBAB BENTUK

Lihat CAUSES, ARISTOTEL'S FOUR.

#### CAUSE MATERIAL - SEBAB BAHAN

Lihat Causes, ARISTOTEL'S FOUR.

#### CHARACTERISTICA UNIVERSALIS - BAHASA SEMESTA.

Gottfried Wilhelm Leibniz (1646 - 1716). Ini adalah bahasa yang dengan sekelompok tanda dasar dan teknik kombinasi dapat mengungkapkan semua buah pikiran sehingga bahasa itu dapat dipakai oleh semua ilmuwan

dan filsuf. Bahasa ini dilengkapi dengan sebuah matematik semesta atau mathesis universalis atau dikenal juga sebagai calculus ratiocinator. Ini adalah suatu sistem penalaran yang umum untuk mempelajari semua bidang ilmu. Karena gagasannya ini Leibniz dipandang sebagai salah seorang pelopor logika modern. D. D. R : T. L. G.

#### CHIFFER - SIMBOL

Karl Theodor Jaspers (1883 - 1969). Kata chiffer berasal dari Bahasa Arab sifr yang berarti "nol" atau "kekosongan". Konsep "sifr" merupakan penemuan kebudayaan Hindu yaitu sunya yang berarti "kosong". Konsep ini sangat penting untuk perkembangan matematika. Konsep ini masuk Eropa bersama aljabar Arab. Dalam bahasa Latin kata sifr menjadi zephyrum, dalam bahasa Spanyol cifra. Dalam bahasa Perancis dan Jerman dipakai chiffre dan ziffer yang berarti "sandi" atau "tanda rahasia". Bagi Jaspers, Chiffer adalah simbol-simbol yang mengantari eksistensi dan transendensi. Segala sesuatu dapat menjadi chiffer baik itu pemikiran, sejarah maupun alam. Bidang-bidang tertentu yang berbicara dengan sangat jelas sebagai chiffer misalnya semua situasi batas, kebebasan, seni dan cinta. Chiffre merupakan "kata sandi" atau "teks" yang "ditulis" oleh transendensi dan "dibaca" oleh eksistensi.

Jaspers menguraikan chiffer-chiffre sebagai "transendensi yang immanen", yaitu "kehadiran transendensi tanpa isi". Kehadiran dan ketidakhadiran menjadi satu dalam chiffre. Peranan chiffre sangat penting dalam metafisika meskipun masih harus diberi isi oleh eksistensi. H. R.

#### CHREMATISTICS.

Ingram (1823 - 1900). Berasal dari kata chrematistike, yang berarti seni mempergunakan uang. Dalam arti yang terbatas dimaksudkan sebagai ilmu tentang ekonomi politik yang bertalian dengan manajemen dan pengaturan kekayaan serta pemilikan. Ini merupakan salah satu dari usaha untuk menunjukkan lebih jelasnya isi dari sistem ekonomi Klasik. -D. D. R-

#### CLEARNESS - KEJELASAN.

Edmund Husserl (1859-1938). Pemenuhan intusional.

apakah itu berupa perseptual, perseptual fiktif, memorial atau antisipasional. Bahasa Jermanya Klarheit. D. D. R.

#### COEVALS - ORANG-ORANG YANG HIDUP SEBAYA.

Jose Ortega y. Gasset (1883-1955). Mereka yang hidup sebaya dibedakan dengan mereka yang hidup sewaktu atau contemporaris. Mereka yang hidup sewaktu adalah mereka yang tinggal bersama dalam waktu kronologis tertentu, namun tidak menghadapi dunia yang sama. Sedangkan mereka yang sebaya adalah mereka yang selain hidup dalam waktu yang sama juga menyusun serta menghadapi dunia dengan cinta yang sama. Mereka yang hidup sewaktu tidak semuanya terdiri dari mereka yang sebaya. Yang demikian ini oleh Ortega disebut anakronisme hakiki dalam sejarah". Hari ini mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung pada usia seseorang yang mengartikannya. Anakronisme inilah yang menggerakkan sejarah. A. A. N.